

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerusakan jalan menjadi salah satu penghambat bagi para pengguna jalan terutama dari segi kenyamanan. Selain mengganggu kenyamanan pengguna jalan, kerusakan jalan juga menyebabkan kemacetan yang bisa menjadi penghambat waktu sehingga membutuhkan waktu tempuh yang bertambah lama khususnya kerusakan yang terjadi pada Jalan Parangtritis. Dari kerugian waktu tersebut akan menimbulkan kerugian yang lainnya yaitu kerugian perekonomian khususnya di daerah yang dilalui Jalan Parangtritis.

Jalan Parangtritis merupakan jalan nasional yang menghubungkan daerah kota Yogyakarta dengan Daerah Parangtritis yang merupakan salah satu ikon Yogyakarta. Seperti yang diketahui, Daerah Parangtritis merupakan salah satu daerah kawasan pariwisata yang mempunyai daya tarik wisatawan untuk mengunjungi Yogyakarta. Jalan Parangtritis menjadi poros wisatawan karena akses jalan yang mudah dan lurus dibanding memilih jalan lain seperti Jalan bantul yang belok di beberapa simpang. Karena menjadi poros, Jalan Parangtritis banyak dilewati kendaraan-kendaraan besar seperti bus pariwisata, *trailer*, dan lain-lain yang membuat kondisi jalan mengalami kelelahan.

Dilihat dari segi *visual* Jalan Parangtritis banyak mengalami kerusakan seperti retak/*cracking*, lubang, alur dan masih banyak lainnya seperti yang terlihat pada Gambar 1.1 dan Gambar 1.2. Kerusakan-kerusakan tersebut disebabkan oleh banyak faktor diantaranya dari faktor beban, cuaca, faktor pengerjaan dan lain-lain. Tentu saja hal tersebut memberikan kesan yang kurang berkenan bagi wisatawan yang melewati jalan tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti ingin mengevaluasi kinerja untuk mengetahui kondisi permukaan perkerasan jalan dengan metode *SDI (Surface Distress Index)* dan *IRI (International Roughness Index)* dengan menggunakan alat *Roughometer NAASRA* sebagai alat pengukur ketidakrataan jalan. Hal ini bisa

dijadikan acuan agar dapat menentukan tindakan yang harus dilakukan untuk melakukan perbaikan seperti pemeliharaan rutin, pemeliharaan berkala maupun peningkatan struktur (rekonstruksi). Dari tindakan tersebut diharapkan dapat memberikan kenyamanan dan kesan yang baik bagi pengguna jalan.



Gambar 1.1 Kerusakan pada Jalan Parangtritis (Retak Kulit Buaya) Sta. 2+700



Gambar 1.2 Kerusakan pada Jalan Parangtritis (Bekas Roda) Sta. 2+600

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat kerusakan permukaan dengan metode *SDI* dan *IRI* pada Jalan Parangtritis Sta. 2+500 s/d Sta. 4+000?
2. Bagaimana hubungan *SDI* dan *IRI* dengan menggunakan analisis korelasi?
3. Bagaimana solusi penanganan terhadap kerusakan jalan dan jenis perbaikan sesuai dengan standar Bina Marga?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui tingkat kerusakan dengan nilai *SDI* dan *IRI* pada ruas Jalan Parangtritis Sta. 2+500 s/d Sta. 4+000.
2. Mengetahui tingkat konsistensi *SDI* dan *IRI* dengan menggunakan analisis korelasi.
3. Mengetahui solusi penanganan terhadap kerusakan jalan dan jenis perbaikan berdasarkan Direktorat Jenderal Bina Marga.

1.4 Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan dibuatnya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pihak terkait dan masyarakat dengan mengetahui tingkat kerusakan jalan sehingga bisa dilakukan evaluasi pada ruas Jalan Parangtritis, Bantul.

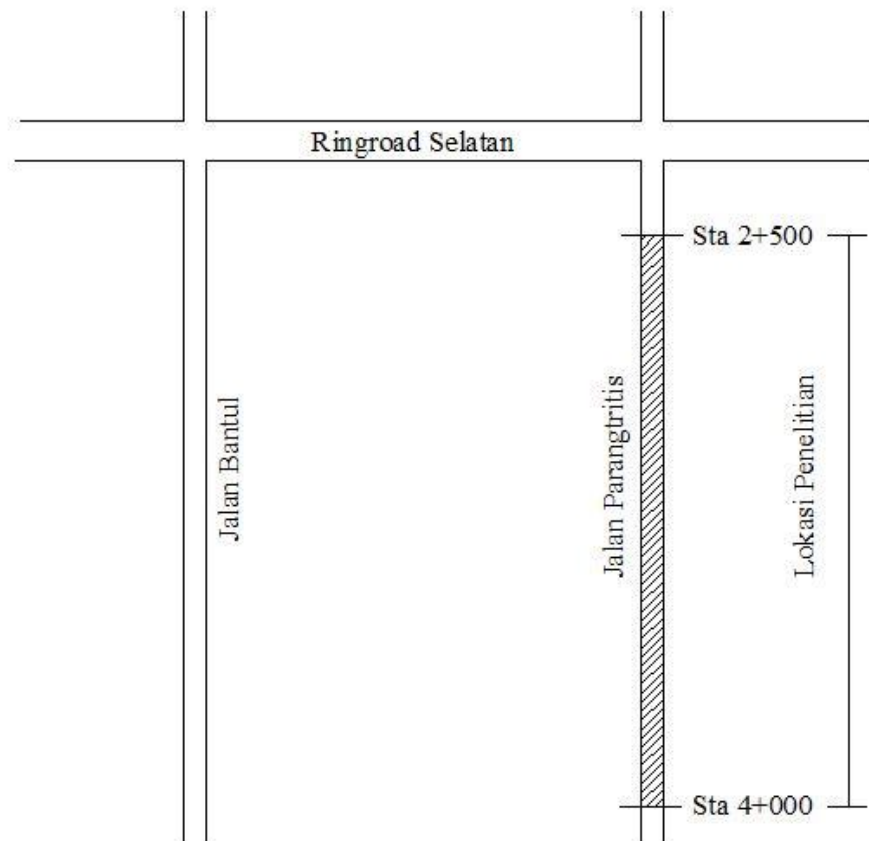
1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian tidak melebar jauh maka dibuat batasan masalah untuk penelitian ini, yaitu:

1. Ruas jalan yang akan dievaluasi adalah Jalan Parangtritis Sta 2+500 sampai dengan Sta 4+000.
2. Pada penelitian ini menggunakan dua metode yaitu metode *SDI* (*Surface Distress Index*) dan *IRI* (*International Roughness Index*) dengan menggunakan alat *Roughometer NAASRA*.
3. Mengetahui kondisi kelayakan jalan dan jenis perbaikan sesuai Direktorat Jenderal Bina Marga.

1.6 Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian terletak pada Jalan Parangtritis Sta. 2+500 sampai dengan Sta. 4+000 Kabupaten Bantul, Propinsi Yogyakarta. Untuk lebih jelasnya lokasi tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.3 di bawah ini.



Gambar 1.3 Lokasi Penelitian